

Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) Berbasis Kebutuhan di Sekolah Dasar

Meti Wigiyantini¹, Maman Suryaman²
Administrasi Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2}
email: metty.wigiyantini@staff.unsika.ac.id

Abstract

The preparation of the School Work and Budget Plan at the primary school level is an important instrument in supporting the achievement of national education goals. This article aims to analyze the importance of preparing RKAS based on the actual needs of students and the challenges faced in its implementation. This research uses a literature study method with a descriptive analytical approach through a review of various literature sources, education regulations, and previous research results. The results showed that more than 60% of primary schools still prepare RKAS by copying the previous year's budget pattern without considering the development of students' needs and curriculum dynamics. This condition creates a gap between the needs-based planning principles mandated in the policy and the practices that occur in the field. This article recommends increasing the capacity of school principals through training in needs analysis-based RKAS preparation, strengthening monitoring and evaluation of budget implementation, and optimizing school community participation with the support of simple technology. With more data-based planning and real needs, RKAS can become a strategic instrument to improve the quality of learning and primary school management in a sustainable manner.

Keywords: RKAS, primary school, education management

Abstrak

Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) di tingkat sekolah dasar merupakan instrumen penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya penyusunan RKAS berbasis kebutuhan aktual peserta didik serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan deskriptif analitis melalui kajian berbagai sumber literatur, regulasi pendidikan, serta hasil penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa lebih dari 60% sekolah dasar masih menyusun RKAS dengan meniru pola anggaran tahun sebelumnya tanpa mempertimbangkan perkembangan kebutuhan peserta didik dan dinamika kurikulum. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara prinsip perencanaan berbasis kebutuhan yang diamanatkan dalam kebijakan dengan praktik yang terjadi di lapangan. Artikel ini merekomendasikan peningkatan kapasitas kepala sekolah melalui pelatihan penyusunan RKAS berbasis analisis kebutuhan, penguatan monitoring dan evaluasi implementasi anggaran, serta optimalisasi partisipasi warga sekolah dengan dukungan teknologi sederhana. Dengan perencanaan yang lebih berbasis data dan kebutuhan riil, RKAS dapat menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan manajemen sekolah dasar secara berkelanjutan.

Kata Kunci: RKAS, sekolah dasar, manajemen pendidikan

A. PENDAHULUAN

Perencanaan pendidikan merupakan aspek fundamental dalam menjamin tercapainya tujuan pendidikan nasional (Fiandi & Sesmiarni, 2023). Salah satu instrumen penting dalam manajemen pendidikan di tingkat satuan pendidikan adalah Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). RKAS

menjadi dokumen yang merangkum seluruh program kerja serta kebutuhan pembiayaan sekolah dalam satu tahun anggaran (Syukri et al., 2024). Dalam konteks sekolah dasar, penyusunan RKAS yang baik dan tepat sasaran sangat menentukan kelancaran proses belajar mengajar serta upaya peningkatan mutu pendidikan.

Penyusunan RKAS seyogianya tidak hanya bersifat administratif, tetapi harus didasarkan pada kebutuhan riil sekolah (Sudari et al., 2024). Menurut Permendikbud Nomor 8 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis BOS Reguler, penyusunan RKAS wajib dilakukan berbasis data kebutuhan untuk menjamin efektivitas penggunaan dana (Sari & Saputro, 2023). Hal ini menjadi penting mengingat keterbatasan sumber daya yang tersedia di banyak sekolah dasar, terutama di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan akses dan fasilitas pendidikan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya perencanaan keuangan yang berbasis kebutuhan. Penelitian dari Wismawati et al., (2024)) menemukan bahwa sekolah yang menyusun RKAS berdasarkan kebutuhan aktual cenderung memiliki tingkat efisiensi penggunaan dana yang lebih tinggi. Hasil serupa juga diungkapkan oleh Ekawati et al., (2024) yang menunjukkan bahwa keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam penyusunan RKAS berbasis kebutuhan meningkatkan rasa memiliki dan akuntabilitas pengelolaan anggaran sekolah.

Meskipun demikian, pada praktiknya, masih banyak sekolah dasar yang dalam menyusun RKAS hanya sebatas memenuhi formalitas administratif tanpa melakukan analisis kebutuhan secara mendalam (Hida et al., 2025). Penelitian oleh Barlian et al., (2022) mengungkapkan bahwa lebih dari 60% sekolah dasar menyusun RKAS hanya berdasarkan pola tahun sebelumnya tanpa

memperhatikan perubahan kebutuhan aktual peserta didik maupun perkembangan kurikulum. Temuan ini memperlihatkan adanya gap antara regulasi dan implementasi di lapangan.

Di sisi lain, faktor internal seperti rendahnya kapasitas perencanaan kepala sekolah, keterbatasan partisipasi guru dan orang tua, serta minimnya pemanfaatan data hasil evaluasi sekolah turut menjadi penyebab lemahnya penyusunan RKAS berbasis kebutuhan (Supriyanto et al., 2022). Studi yang dilakukan oleh Kurniawan, (2024) menunjukkan bahwa pelatihan manajemen berbasis sekolah yang intensif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas penyusunan RKAS. Melihat berbagai hasil penelitian tersebut, tampak jelas bahwa penyusunan RKAS berbasis kebutuhan merupakan praktik baik yang perlu diperkuat, namun tantangan di tingkat satuan pendidikan masih cukup besar. Oleh karena itu, penting untuk melakukan studi yang lebih mendalam mengenai bagaimana sebenarnya praktik penyusunan RKAS berbasis kebutuhan dilakukan di sekolah dasar, apa saja faktor pendukung dan penghambatnya, serta bagaimana strategi optimalisasinya (Mursiyah et al., 2024).

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana proses penyusunan RKAS berbasis kebutuhan dilakukan di sekolah dasar, apa saja kebutuhan yang menjadi prioritas dalam penyusunan, serta bagaimana strategi untuk mengatasi kendala yang muncul dalam implementasinya. Dengan memahami

proses dan kendala yang ada, diharapkan dapat ditemukan pola atau rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas perencanaan di sekolah dasar. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penyusunan RKAS berbasis kebutuhan di sekolah dasar, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, serta merumuskan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyusunan RKAS. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan manajemen berbasis sekolah yang lebih responsif terhadap kebutuhan nyata peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) untuk menganalisis konsep penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) berbasis kebutuhan di sekolah dasar. Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, dan laporan penelitian terdahulu (Amruddin, 20122). Sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini meliputi regulasi nasional terkait pendidikan, khususnya Permendikbud Nomor 8 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis BOS Reguler, literatur tentang manajemen berbasis sekolah, serta hasil-hasil penelitian mengenai penyusunan RKAS di berbagai konteks satuan pendidikan dasar. Selain itu, data sekunder dari

publikasi Kementerian Pendidikan, artikel ilmiah nasional maupun internasional, dan hasil seminar pendidikan juga dianalisis untuk memperkaya perspektif.

Proses analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif, dengan tahapan membaca secara kritis seluruh sumber, mengidentifikasi tema-tema utama terkait penyusunan RKAS berbasis kebutuhan, mengkategorikan temuan berdasarkan faktor pendukung, faktor penghambat, dan strategi optimalisasi, serta melakukan sintesis terhadap berbagai hasil kajian tersebut. Untuk menjaga keabsahan analisis, peneliti mengutamakan sumber-sumber terbaru, kredibel, dan relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis tematik diterapkan untuk mengelompokkan berbagai hasil bacaan ke dalam tema-tema utama sesuai fokus penelitian. Melalui pendekatan studi pustaka ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran komprehensif mengenai praktik penyusunan RKAS berbasis kebutuhan di sekolah dasar, serta merumuskan rekomendasi yang relevan untuk implementasi perencanaan anggaran yang lebih efektif di lingkungan pendidikan dasar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) merupakan elemen penting dalam manajemen berbasis sekolah. RKAS berfungsi sebagai rencana operasional tahunan sekolah yang mencakup program kerja dan estimasi pembiayaan untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan

(Ernawati et al., 2023). Dalam konteks sekolah dasar, penyusunan RKAS yang berbasis kebutuhan menjadi semakin relevan seiring dengan tuntutan akuntabilitas penggunaan dana pendidikan, terutama dari alokasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Berdasarkan kajian literatur, penyusunan RKAS yang efektif harus diawali dengan identifikasi kebutuhan nyata satuan pendidikan (Suwarno & Musafik, 2022). Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan sarana dan prasarana, pengembangan kompetensi guru, pembelajaran peserta didik, serta kebutuhan operasional sekolah lainnya. RKAS yang disusun tanpa analisis kebutuhan cenderung menjadi formalitas administratif semata dan berpotensi tidak memberikan kontribusi optimal terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Permendikbud Nomor 8 Tahun 2020 menegaskan bahwa penyusunan RKAS harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan di tingkat sekolah, seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan perwakilan orang tua. Partisipasi ini bertujuan agar perencanaan lebih demokratis dan berbasis pada kebutuhan aktual. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al., (2022), keterlibatan aktif seluruh komponen sekolah dalam penyusunan RKAS terbukti meningkatkan akurasi perencanaan kebutuhan dan memperkuat rasa kepemilikan terhadap program-program sekolah. Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih banyak sekolah dasar yang menyusun RKAS hanya berdasarkan pola pengulangan dari tahun sebelumnya tanpa pembaruan analisis kebutuhan. Hal ini

mengindikasikan lemahnya praktik evaluasi internal yang seharusnya menjadi dasar perencanaan tahunan. Selain itu, keterbatasan kapasitas manajerial kepala sekolah dan minimnya pelatihan terkait perencanaan anggaran menjadi faktor penghambat utama dalam penyusunan RKAS (Indriawati & Suyanti, 2022).

Aspek lain yang menjadi tantangan dalam penyusunan RKAS adalah ketersediaan data yang akurat dan terintegrasi. Studi oleh Melhana et al., (2022) menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki sistem informasi manajemen sederhana untuk pencatatan kebutuhan dan penggunaan anggaran cenderung lebih berhasil dalam merancang RKAS yang efektif. Sebaliknya, keterbatasan dokumentasi dan data menyebabkan perencanaan dilakukan berdasarkan asumsi, bukan berdasarkan bukti nyata. Lebih jauh, faktor budaya organisasi di sekolah turut mempengaruhi kualitas penyusunan RKAS. Menurut Nikmatussiamaa et al., (2024), sekolah yang mengembangkan budaya perencanaan dan evaluasi secara rutin, di mana seluruh warga sekolah terbiasa melakukan refleksi atas kinerja sebelumnya, mampu menghasilkan RKAS yang lebih relevan dan realistis. Sebaliknya, sekolah yang hanya menganggap RKAS sebagai syarat administratif cenderung menghasilkan dokumen yang kurang aplikatif.

Faktor eksternal seperti kebijakan daerah dan pengaruh dinas pendidikan setempat juga berperan dalam proses penyusunan RKAS. Studi oleh Karunia & Tantri, (2024) menyebutkan bahwa dari dinas

pendidikan untuk menyelesaikan RKAS dalam waktu singkat seringkali mengakibatkan perencanaan dilakukan secara terburu-buru tanpa analisis kebutuhan yang matang. Ini menunjukkan bahwa upaya memperbaiki penyusunan RKAS berbasis kebutuhan tidak hanya bergantung pada internal sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dan kebijakan yang kondusif dari otoritas pendidikan.

Dalam mengatasi berbagai tantangan tersebut, beberapa strategi implementatif dapat diterapkan. Di antaranya adalah penggunaan format analisis kebutuhan sederhana berbasis data hasil asesmen dan monitoring pembelajaran. Selain itu, diperlukan pembekalan kepada seluruh pemangku kepentingan tentang prinsip-prinsip dasar perencanaan pendidikan berbasis data. Menurut Septiyani & Rumefi, (2024), sekolah yang secara konsisten melibatkan guru dan orang tua dalam analisis kebutuhan, baik melalui forum resmi maupun diskusi informal, menunjukkan peningkatan dalam kualitas program yang dirancang. Selain faktor internal dan eksternal, pendekatan penyusunan RKAS berbasis kebutuhan juga menekankan pentingnya menetapkan prioritas kebutuhan. Mengingat keterbatasan sumber daya, tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi dalam satu tahun anggaran. Oleh karena itu, menurut Muhajir et al., (2023) sekolah perlu melakukan skala prioritas berdasarkan urgensi dan dampak kebutuhan terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan. Kebutuhan yang berhubungan langsung dengan pembelajaran, seperti penyediaan

sarana pendukung kegiatan literasi dan numerasi, seharusnya mendapat prioritas lebih tinggi dibandingkan kebutuhan administratif atau kegiatan seremonial.

Penting untuk dipahami bahwa penyusunan RKAS berbasis kebutuhan tidak berhenti pada tahap perencanaan semata. Monitoring dan evaluasi terhadap implementasi RKAS menjadi bagian integral dari siklus perencanaan anggaran yang efektif. Studi oleh Waluyo & Suyatmini, (2023) menunjukkan bahwa sekolah dasar yang secara rutin melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan RKAS, termasuk realisasi anggaran dan pencapaian program, mampu melakukan perbaikan berkelanjutan dalam siklus perencanaan tahun berikutnya. Tanpa monitoring yang terstruktur, risiko ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan semakin besar.

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, penyusunan RKAS berbasis kebutuhan merupakan proses kompleks yang membutuhkan kesadaran kolektif, kapasitas manajerial, data yang valid, serta budaya reflektif di lingkungan sekolah. Penerapan prinsip-prinsip ini, ditopang oleh dukungan kebijakan pemerintah daerah yang memfasilitasi pelatihan dan supervisi berbasis kebutuhan, diyakini akan mempercepat transformasi manajemen keuangan sekolah menuju tata kelola yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Secara keseluruhan, temuan dari kajian pustaka ini menegaskan bahwa penyusunan RKAS berbasis kebutuhan bukan sekadar proses teknis, melainkan bagian dari budaya

pengelolaan sekolah yang partisipatif, berbasis bukti, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Implementasi prinsip ini perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa setiap rupiah yang dianggarkan benar-benar mendukung tercapainya tujuan pendidikan dasar yang bermutu.

D. SIMPULAN

Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) berbasis kebutuhan merupakan langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan di tingkat sekolah dasar. Penyusunan RKAS yang mempertimbangkan kebutuhan aktual peserta didik, perkembangan kurikulum, serta kondisi nyata sekolah berkontribusi besar terhadap relevansi, kualitas, dan daya guna program-program pendidikan yang dilaksanakan. Namun, hasil kajian menunjukkan bahwa lebih dari 60% sekolah dasar masih menyusun RKAS berdasarkan pola tahun sebelumnya tanpa melalui analisis kebutuhan yang mendalam. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara regulasi yang menuntut penyusunan berbasis kebutuhan dan praktik implementasi di lapangan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan beberapa upaya strategis. Pertama, perlu dilakukan peningkatan kapasitas manajerial kepala sekolah dan tim perencanaan melalui pelatihan teknis penyusunan RKAS berbasis data dan analisis kebutuhan. Kedua, pemerintah daerah perlu memperkuat sistem monitoring dan evaluasi terhadap proses penyusunan serta pelaksanaan

RKAS agar dapat mengidentifikasi dan mengoreksi deviasi sejak awal. Ketiga, perlu dikembangkan budaya reflektif di sekolah, dimana setiap program dan pengeluaran dikaji kembali berdasarkan hasil capaian, tantangan, serta perubahan kebutuhan peserta didik. Keempat, pemanfaatan teknologi informasi sederhana dapat dijadikan alternatif untuk mendukung partisipasi warga sekolah dalam proses penyusunan RKAS. Dengan penerapan strategi tersebut, diharapkan penyusunan RKAS di sekolah dasar tidak lagi bersifat rutinitas administratif semata, tetapi benar-benar menjadi instrumen perencanaan yang efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional secara berkelanjutan dan berbasis kebutuhan riil. Kesimpulan ini memuat ringkasan hasil penelitian dan implikasi hasil penelitian. Kesimpulan ditulis secara singkat dan jelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Amruddin. (20122). Paradigma Kuantitatif, Teori dan Studi Pustaka. CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Barlian, U. C., Sumiati, E., & Hastuti, R. Y. Y. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SDN Kawungsari Girang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2167–2178.
<https://doi.org/10.53625/joel.v1i12.3023>
- Ekawati, H., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2024). Peran Komite Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.

- MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan, 4(4), 278–289. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v4i4.4179>
- Ernawati, Efendi, I., & Ulfah, M. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen Keuangan Sekolah Dan Penerapannya Pada Kualitas Pendidikan. *Jurnal Review ...*, 6(4), 3027–3034. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.22445>
- Fiandi, A., & Sesmiarni, Z. (2023). Implementasi Standar Mutu Dan Sasaran Mutu Pada Lembaga Pendidikan. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 4(1), 34–40. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v4i1.4431>
- Hida, E. U., Prateila, C., Alan, M., Pukada, H., Isti, D., Djami, N., Kristen, U., & Wacana, S. (2025). Tantangan dan Solusi dalam Pengelolaan Dana BOS di Sekolah Dasar. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Ilmu Sosial Dan Politik (J-EMSPOL)*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.69623/j-emspol.v2i1.37>
- Indriawati, P., & Suyanti, R. (2022). Analisis Manajemen Keuangan Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) hh ETNIK : Jurnal Ekonomi-Teknik Analisis Manajemen Keuangan Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Informasi Artikel. *ETNIK : Jurnal Ekonomi Teknik*, 1(12), 826–836. <https://doi.org/10.54543/etnik.v1i12.135>
- Karunia, U., & Tantri, S. N. (2024). Implementasi MARKAS untuk Dana BOS di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pontianak: Studi Kualitatif Persepsi Pengguna. *Journal of Social and Policy Issues*, 4(2), 66–73. <https://doi.org/10.58835/jspi.v4i2.328>
- Kurniawan, M. R. (2024). Strategi Pendampingan Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Tepat Sasaran Sesuai Aturan Perundang-undangan. *RECORD: Journal of Loyalty and Community Development*, 1(2), 108–112. <https://ejournal.mediakunkun.com/index.php/record/article/view/121>
- Melhana, Riska Tanti, & Yantoro. (2022). Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen di Sekolah Dasar Negeri 55/1 Sridadi. *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(12), 5846–5850. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1304>
- Muhajir, N. M. N., Bachtia, M. r, & Fauzi, A. (2023). Pentingnya Manajemen Pembiayaan dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 4684–4689. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14207>
- Mursiyah, U., Zachroh, S. A., & Aprilliantoni. (2024). Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana Bos: Mengidentifikasi Penyebab Penyelewengan. *Attractive : Innovative Education Journal*, 6(3), 260–268. <https://doi.org/10.51278/aj.v6i3.1588>
- Nikmatussiamaa, S. L., Sodik, & Zainudin. (2024). Evaluasi Penggunaan dan Pelaporan Dana Bantuan Operasional Sekolah Pada SD Negeri 1 Gading Kembar. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 1(7), 418–427. <https://doi.org/10.62335/er2dn780>

- Sari, S. I., & Saputro, R. S. (2023). Implementasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Smpit Hidayah Klaten. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 3(2), 165–175.
<https://doi.org/10.51878/secondary.v3i2.2242>
- Septiyani, M., & Rumefi, U. (2024). PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (Studi Kasus Pada UPT Satuan Pendidikan SDN Kauman Kecamatan Bangil). *Transparan*, 16(2), 48–60.
<https://doi.org/10.53567/jtsyb.v16i2.77>
- Setiawan, M. R., Sudrajat, A., & Tedjawiani, I. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Deskriptif tentang Peran Kepala Sekolah dalam MBS Pada SMPN 3 dan SMPN 4 Malangbong). *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1335–1346.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.553>
- Sudari, Nurhayati, S., Sritini, Setiorini, T. A., & Murniati, N. A. N. (2024). Strategi Penyusunan dan Implementasi Rks dan Rkas Untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 330–343.
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.21479>
- Supriyanto, Haryati, T., & Wuryandini, E. (2022). Mengoptimalkan EDS untuk Meningkatkan Mutu Akademik di SDN 3 Tanggel. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 488–493.
<https://doi.org/10.31004/irje.v5i1.1839>
- Suwarno, G., & Musafik, M. N. (2022). Implementasi Aplikasi RKAS Dalam Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah(Studi kasus SDN 2 Bantengan dan SDS Muhammadiyah Program Plus Tulungagung). *Otonomi*, 22(2), 318–325.
<https://doi.org/10.32503/otonomi.v22i2.3010>
- Syukri, M., Melisawati, S., Fatma, D., & Renanda, R. (2024). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Pendidikan Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(18), 605–617.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.13932587>
- Waluyo, T., & Suyatmini, H. (2023). Transparansi Penggunaan Dana Bos di Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 28–37.
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.316>
- Wismawati, W., Anggraini, Y., & Agustintia, D. (2024). Efektivitas Manajerial Kepala Sekolah dan Peran Audit Internal dalam Fraud Pelaporan Keuangan Dana Bos Melalui . *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Dan Entrepreneur*, 5(1), 183–191.
<https://doi.org/10.56456/jebdeke.v5i1.803>